

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi, dan perkembangan arus informasi yang disampaikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, serta mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam mengembangkan skala usahanya tersebut perusahaan membutuhkan investor, tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah selain untuk dapat memiliki suatu perusahaan juga untuk menikmati deviden yang dibagikan. Harus diperhatikan bahwa investasi di

pasar modal juga mengandung resiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula resiko yang dihadapi.

Faktor penting di industri perbankan yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan perbankan harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Salah satu cara yang diambil perusahaan perbankan untuk memenuhi kebutuhan dana untuk mengembangkan dan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Kasman dan Carvallo 2013).

Tabel 1.1

Data Nilai Perusahaan Perbankan (PBV)

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015
1	AGRO	1,08	0,87	0,82
2	BBRI	2,25	2,94	2,49
3	BBTN	0,80	1,08	0,99
4	BNII	1,51	0,87	1,26
5	BTPN	2,53	1,91	1,17

Sumber : Artikel

Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan nilai perusahaan perbankan setiap tahunnya. Terlihat pada data PBV Perusahaan AGRO mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2015, seperti pada data

PBV dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan 0,21 dan pada data PBV dari 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,05. Pada perusahaan BBRI data PBV tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,69 dan pada data PBV dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,45. Pada perusahaan BBTN data PBV dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,28 dan data PBV dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,09. Pada perusahaan BNII data PBV mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0,64 dan pada data PBV dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,39. Pada perusahaan BTPN data PBV dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,62 dan pada data PBV dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,74.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yaitu dengan mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan, yang akan di lihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE, karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas dan nilai perusahaan sangat penting bagi beberapa pihak diantaranya bagi pihak manajer serta pihak investor dan kreditur.

Kredit macet menjadi salah satu resiko yang dimana harus diantisipasi oleh setiap bank agar dapat terhindar dari resiko tersebut. *Non performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk memberi sinyal awal terjadinya krisis perbankan, dengan mempertimbangkan tingkat keseluruhan NPL. Hal ini juga berkaitan dengan kualitas pinjaman yang berikan bank. Masih terdapat bank yang memberikan pinjaman kepada debitur berkualitas rendah, yang dimana akhirnya terjadi kredit macet.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediales*) yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan uang (*Surplus*) kepada pihak yang kekurangan dana (*Defisit*) dengan waktu yang ditentukan. Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank berdasarkan

berdasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai *Agent of Trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*Agent of Development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Otoritas jasa keuangan mencatat industri perbankan masih optimistis rasio kecukupan modal pada akhir tahun 2017 akan meningkat. Rata-rata industri perbankan mematok Capital Adequacy Ratio (CAR) berada diposisi 21,34% pada tahun 2017. Jumlah tersebut dibawah tahun realisasi tahun lalu sebesar 23,04%. Ketahanan perbankan ditopang oleh modal yang baik, baik CAR 23,2% pada Januari 2017 artinya *capital buffer* masih mengcover mulai dari modal sesuai resiko, *capital surcharge* untuk diterapkan ke bank yang nantinya akan berdampak sistematis

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap (Fahmi,2013)

Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Modal juga merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai kesehatan bank karena ini berhubungan dengan solvabilitas bank. CAR yang harus dicapai oleh bank umum itu

ditetapkan sekitar 8%, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank

Pada Penelitian Nuryana (2017) dengan “Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (pada bank umum swasta nasional periode 2011-2015)”. Peneliti menyimpulkan pengaruh NPL, LDR, CAR, Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). Hipotesis secara langsung dan tidak langsung variabel NPL, Komite audit, CAR memiliki pengaruh secara langsung lebih besar sedangkan variabel LDR memiliki pengaruh tidak langsung lebih besar, pada hipotesis ketiga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh kinerja keuangan dan Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kredit bank terhadap nilai perusahaan

2. Masih adanya bank yang memberikan pinjaman kepada debitur berkualitas rendah, yang akhirnya terjadi kredit macet.
3. Likuiditas atau kesehatan bank yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
4. Investor akan mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor.
5. Masih rendahnya pengetahuan, keterampilan, pemahaman, keyakinan, dan akses masyarakat terhadap lembaga, produk, serta jasa layanan perbankan.
6. Pergerakan ekonomi global dapat mempengaruhi minat investor.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang penulis ambil hanya membahas tentang Pengaruh Kinerja keuangan dan Non Performing Loan terhadap nilai perusahaan dengan CAR sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh non performing loan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan non performing loan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan non performing loan dengan capital adequacy ratio sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh non performing loan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan dan non performing loan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan dan non performing loan dengan capital adequacy ratio sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak lain :

1. Bagi Penulis

Hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Bagi perusahaan

Dapat sebagai bahan informasi mengenai pentingnya pengaruh kinerja keuangan dan non performing loan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan sumbangan wawasan terhadap peneliti akuntansi yang berhubungan dengan pengaruh kinerja keuangan dan non performing loan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan